

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia tidak hanya di karuniai kekayaan alam yang melimpah, tetapi juga potensi sumber daya hutan, berupa: flora, fauna. Dan ekosistem termasuk didalamnya keindahan alam yang tersebar hampir diseluruh wilayah tanah air. Ini merupakan potensi besar dalam pembangunan nasional yang memberikan fasilitas untuk mengembangkan aktifitasnya. Keindahan alam yang sangat menarik, diantaranya keanekaragaman hayati pada hutan dan pegunungan dapat dikembangkan sebagai perkemahan objek wisata alam, dalam rangka pelestarian lingkungan untuk pendekatan terhadap manusia dan temanya yang bernama alam.

Seiring berkembangnya kota-kota di Indonesia, lajunya pertumbuhan penduduk di pusat kota dipengaruhi oleh meningkatnya urbanisasi. Perkembangan perkotaan memang akan meningkatkan perkembangan ekonomi. Kota-kota besar merupakan pusat dari segala kegiatan baik kegiatan-kegiatan pemerintahan, kegiatan sosial budaya maupun kegiatan kegiatan ekonomi. (Mylajingga, Mauliani 2019:123)

Maluku Utara merupakan sebuah Provinsi kepulauan dengan ciri khas sekumpulan gugusan pulau-pulau kecil di bagian timur wilayah Indonesia. Provinsi Maluku Utara beribukota di Ternate yang berlokasi di kaki Gunung Gamalama, selama 11 tahun. Tepatnya sampai dengan 4 Agustus 2010, setelah 11 tahun masa transisi dan persiapan infrastruktur, ibukota Provinsi Maluku Utara dipindahkan ke Kota Sofifi yang terletak di Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesarnya.

Jailolo adalah sebuah Kecamatan dan juga merupakan Ibukota dari Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Penduduk Kecamatan ini berjumlah 35.502 jiwa (2021), dengan luas wilayah 226,00 km², dan kepadatan penduduk 157,09 jiwa/km². Sementara ibu kota atau pusat

pemerintahan kecamatan Jailolo berada di desa Gufasa.

Dodinga adalah sebuah nama desa yang berada di wilayah Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Jumlah penduduk desa ini tahun 2019 berjumlah 1.362 jiwa, dengan luas wilayah 6,02 km². Desa Dodinga adalah salah satu desa yang memiliki kecantikan alamnya, desa ini tidak terlepas dari hutan dan pantai yang sangat baik dari ekosistemnya, sehingga sumber daya alamnya dapat menghidupi kehidupan di sekitarnya, lebih terkhususnya bagi perancangan bumi perkemahan dapat terlihat sempurna dari segi wisata hutan dan pantai yang sangat utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

Kata Tropis merupakan suatu gambaran keadaan posisi suatu wilayah yang memiliki 2 musim (Hujan dan Kemarau) yang terletak dekat dengan garis khatulistiwa. Indonesia adalah contoh terbaik daerah dengan karakter iklim tropis, banyak bangunan tradisional di Indonesia yang menunjukkan ciri arsitektur tropis.

Arsitektur tropis adalah Gaya Arsitektur dikembangkan sebagai gaya arsitektur khusus yang membuat adaptasi bangunan yang lebih baik dalam menghadapi iklim tropis dengan segala karakteristiknya. Arsitektur tropis mengusahakan bangunan agar menjadi pasif, yang artinya dapat beradaptasi secara otomatis (secara desain) tanpa adanya tambahan energi yang diperlukan termasuk mengurangi penggunaan AC dan lampu di siang hari dan mengurangi penggunaan pompa saat hujan.

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas maka perlu adanya rancangan Bumi Perkemahan, karena lokasi yang sangat baik untuk pengembangan ilmu yang lebih berkaitan langsung dengan ekosistem yang baik sebagai wadah yang menampung kegiatan kepramukaan mulai dari jambore skala kabupaten hingga provinsi, sampai raimuna tingkat kabupaten sampai nasional. Perancangan Bumi Perkemahan di Dodinga Halbar, menggunakan pendekatan arsitektur tropis dengan tujuan fokus utama adalah menciptakan bangunan yang mampu

beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan tropis sehingga kerap nyaman bagi penghuninya.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Perancangan Bumi Perkemahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Bumi Perkemahan di Desa Dodinga dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis?
2. Bagaimana merancang fasilitas Bumi Perkemahan sebagai pusat kegiatan skala Provinsi di Maluku utara?

1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dalam Perancangan Bumi Perkemahan sebagai berikut:

1. Mewujudkan perancangan Bumi Perkemahan di Halmahera Barat dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis.
2. Mewujudkan bentuk Perancangan Bumi Perkemahan sebagai pusat kegiatan dalam skala Provinsi di Maluku Utara.

1.3.2. Manfaat

Adapun manfaat dalam Perancangan Bumi Perkemahan sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi desain perancangan kepada Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat sebagai usulan perancangan Bumi Perkemahan, yang merupakan skala pusat kegiatan dalam kepramukaan di Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk melengkapi fasilitas dalam kepramukaan sebagai standar tingkat kegiatan skala jambore provinsi.

1.4. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup Perancangan Bumi Perkemahan Halmahera Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis, lebih di tekankan pada permasalahan yang di

ungkapkan serta fasilitas penunjang yang mendukung, dengan menggunakan pendekatan arsitektur tropis.

1.5. Sistematika Penulisan

Proses perancangan ini disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang objek rancangan serta menggunakan teori teori yang mendukung dan studi komparasi yang nantinya dapat menciptakan bangunan sesuai dengan pembahasan.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang sumber data, teknik pengumpulan data, metode peneliatan dan alur perancangan.

BAB IV : Tinjaun Objek Perancangan

Menjelaskan lokasi perancangan dan tinjauan objek perancangan dengan uraian seperti tinjauan umum lokasi, gambaran umum kota Sofifi, aspek kependudukan, sosial, ekonomi, dan budaya, penentuan lokasi dan tinjauan eksisting.

BAB V : Analisa Dan Konsep Perancangan

Berisikan tentang pengolahan data melalui proses analisa untuk memperdasar konsep, kerangka pikiran serta uraian trasformasi dari suatu pemahaman teori ke arah objek perancangan dan di terapkan pada desain.

BAB VI : Penutup

Menguraikan kesimpulan tentang hasil dari keseluruhan penulisan dan saran yang di fokuskan pada pendalaman kajian objek terkait dengan pengembangan objek perancangan.